

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Bangunjiwo terletak di Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari lokasinya SDN Bangunjiwo letaknya cukup strategis sehingga dekat dengan sumber informasi.

Berdasarkan hasil observasi SDN Bangunjiwo memiliki kantin yang berada di dalam kompleks sekolah. Namun kantin tersebut belum memenuhi syarat karena makanan yang dijual hanya ditaruh secara sembarangan di atas bangku tanpa disediakan tempat khusus. Jenis makanan yang disediakan di kantin tersebut kebanyakan adalah makanan dan minuman kemasan.

Selain makanan jajanan yang di jual di kantin sekolah, siswa SDN Bangunjiwo dapat membeli jajanan di luar pagar sekolah. Makanan yang dijual bermacam-macam, antara lain ada ciki, mie instan, tempura, bakso tusuk, siomay dan lain-lain. Siswa-siswa di SDN Bangunjiwo bebas untuk membeli makanan dan minuman di luar sekolah, baik saat sebelum masuk sekolah, istirahat maupun pulang sekolah. Keberagaman makanan dan minuman ini membuat siswa memiliki banyak pilihan dalam menentukan makanan yang dikonsumsi.

Sejauh ini di SDN Bangunjiwo belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan khususnya tentang gizi. Informasi tentang gizi hanya diperoleh siswa dari materi yang disisipkan dalam mata pelajaran IPA dan Penjaskes. Sedangkan upaya pemerintah untuk meningkatkan status gizi pada anak sekolah dasar telah berjalan di SDN Bangunjiwo sejak tahun 2012 dalam program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS) dan di berikan 4 kali dalam sebulan.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden siswa kelas 5A dan kelas 5B di Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Bulan Juli 2013

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	37,2
Perempuan	27	62,8
Umur		
12 tahun	9	20,9
13 tahun	24	55,8
14 tahun	10	23,3

Sumber : Data primer, 2013

Tabel 4.1 menunjukkan jenis kelamin siswa sebagian besar adalah perempuan sebesar 62,8%. Umur siswa sebagian besar 13 tahun sebesar 55,8%.

3. Pengetahuan Tentang Gizi

Hasil pengukuran pengetahuan tentang gizi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Bulan Juli 2013

Pengetahuan tentang Gizi	Frekuensi	Prosentase
Baik	20	46,5
Kurang	23	53,5
Jumlah	43	100

Sumber : Data Primer, 2013.

Tabel 4.2 menunjukkan prosentase yang hampir sama siswa memiliki pengetahuan kurang tentang gizi sebesar 53,5%.

4. Sikap Dalam Memilih Jajanan

Hasil penelitian sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam memilih jajanan disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam Memilih Jajanan Bulan Juli 2013

Sikap memilih jajanan	Frekuensi	Prosentase
Positif	20	46,5
Negatif	23	53,5
Jumlah	43	100

Sumber : Data Primer, 2013.

Tabel 4.3 menunjukkan prosentase yang hampir sama siswa memiliki sikap negatif dalam memilih jajanan sebesar 53,5%.

5. Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi dengan Sikap dalam Memilih Jajanan

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan pengetahuan tentang gizi dengan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam memilih jajanan disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4. Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Dengan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul Dalam Memilih Jajanan

Pengetahuan	Sikap memilih makanan jajanan				Total		X ² Hitung	p- Value
	Positif		Negatif					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	14	32,6	6	14,0	20	46,5	8,292	0,004
Kurang	6	14,0	17	39,5	23	53,5		
Total	20	46,5	23	53,5	43	100		

Sumber: Data Primer, 2013

Tabel 4.4 menunjukkan siswa dengan pengetahuan baik tentang gizi sebagian besar memiliki sikap positif dalam memilih jajanan sebanyak 14 orang (32,6%). Siswa dengan pengetahuan kurang tentang gizi sebagian besar memiliki sikap negatif dalam memilih jajanan sebanyak 17 orang (39,5%).

Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam memilih jajanan.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang gizi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar adalah kurang sebanyak 23 orang (53,5%). Tingkat pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh faktor umur siswa yang sebagian besar masih 13 tahun sebanyak 24 orang (55,8%). Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan siswa adalah pendidikan siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Menurut Wawan dan Dewi (2010) tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Lingkungan siswa juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang gizi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam

lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Solihin, 2005).

Faktor kurangnya pengalaman dapat menyebabkan siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang gizi. Pengalaman berkaitan dengan umur dan tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan yang tinggi pengalaman akan lebih luas sedang umur semakin bertambah. Hal ini mendukung pendapat Solihin (2005) bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartono (2011) yang menunjukkan tingkat pengetahuan gizi anak kelas V SDN baik desa maupun kota di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan nilai mean masih dalam kategori kurang, hal tersebut dikarenakan pelajaran gizi tidak diajarkan di sekolah secara khusus, tetapi diselipkan pada mata pelajaran tertentu misalnya olah raga kesehatan dan pendidikan kesejahteraan keluarga.

2. Sikap Dalam Memilih Jajanan

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri dalam memilih jajanan sebagian besar adalah negatif sebanyak 23 orang (53,5%). Sikap dalam memilih jajanan bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap yang positif atau baik adalah anak cenderung memilih jajanan yang lebih memenuhi nilai gizi dan mampu membedakan jajanan yang layak untuk dikonsumsi.

Banyaknya siswa yang memiliki sikap negatif dalam memilih makanan jajanan disebabkan faktor usia siswa yang sebagian besar masih berusia 13 tahun sebanyak 24 orang (55,8%). Usia menentukan banyak sedikitnya pengalaman pribadi seseorang. Disamping itu umur juga berpengaruh terhadap emosi dalam diri individu. Hal ini sesuai pendapat Azwar (2009), bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi dan juga pengaruh faktor emosional.

Faktor lain yang mempengaruhi sikap siswa adalah pendidikan siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sehingga belum memiliki dasar

pengertian dalam diri mereka masing-masing. Menurut Azwar (2009) lembaga pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan.

Pengaruh dari teman-teman sekolah maupun teman sepermainan juga turut menentukan sikap siswa dalam memilih jajanan. Pada dasarnya anak-anak memiliki karakter yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya termasuk dalam memilih makanan, mereka akan mudah menyukai makanan yang juga disukai oleh teman-temannya. Hal ini didukung pendapat Azwar (2009) bahwa pengaruh orang lain yang dianggap penting merupakan faktor yang mempengaruhi sikap.

Faktor kebudayaan dimana siswa dibesarkan juga turut mempengaruhi sikap negatif siswa dalam memilih jajanan. Kebudayaan di masyarakat yang terbiasa memberikan uang saku kepada anak juga turut menentukan sikap anak dalam memilih jajanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2009) bahwa kebudayaan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Saputra (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kualitas fisik makanan dengan perilaku jajan siswa sekolah dasar. yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kualitas fisik makanan dengan perilaku jajan siswa sekolah dasar dengan nilai $p = 0,001$.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi dengan Sikap Dalam Memilih Jajanan

Hasil tabulasi silang menunjukkan siswa dengan pengetahuan baik tentang gizi sebagian besar memiliki sikap positif dalam memilih jajanan sebanyak 14 orang (32,6%). Siswa dengan pengetahuan kurang tentang gizi

sebagian besar memiliki sikap negatif dalam memilih jajanan sebanyak 17 orang (39,5%).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat siswa dengan pengetahuan baik namun memiliki sikap yang negatif dalam memilih jajanan, hal ini dapat disebabkan pengaruh dari teman-temannya. Dimana pada dasarnya anak-anak memiliki karakter yang mudah terpengaruh oleh lingkungannya termasuk dalam memilih makanan, mereka akan mudah menyukai makanan yang juga disukai oleh teman-temannya. Hal ini sesuai teori Azwar (2009) bahwa pada umumnya anak cenderung untuk memiliki sikap searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Di antara orang yang biasanya dianggap penting oleh siswa adalah teman sebaya dan teman dekat.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat siswa yang pengetahuannya kurang tetapi sikapnya positif. Siswa yang memiliki pengetahuan kurang namun sikapnya positif dalam memilih jajanan dapat disebabkan karena mengikuti anjuran/nasehat dari orang tua atau guru. Orang tua dan Guru memiliki peranan yang penting untuk membentuk sikap seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2009) bahwa pengaruh orang lain yang dianggap penting akan mempengaruhi pembentukan sikap.

Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gizi dengan sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam memilih jajanan. Siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif terhadap makanan jajanan. Sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang makanan jajanan cenderung mempunyai sikap negatif.

Menurut Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dimana pengetahuan yang didapatkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Jika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi maka mereka dapat memilih jajanan yang memenuhi nilai gizi dan tidak berbahaya bagi kesehatan mereka.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Saputra (2012) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kualitas fisik makanan dengan perilaku jajan siswa sekolah dasar (p value 0,001) Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kualitas fisik makanan akan memiliki perilaku jajan yang baik pula.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Kelemahan Dalam Penelitian

- a. Pengumpulan data tingkat pengetahuan tentang gizi dan sikap dalam memilih jajanan dengan kuesioner tertutup, sehingga siswa tidak dapat memberikan banyak keterangan tentang pengetahuan yang dimiliki namun sebatas mengisi jawaban yang sudah ada pada kuesioner.
- b. Belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam memilih makanan jajanan, seperti pengaruh orang lain yang dianggap penting.

2. Kesulitan Dalam Penelitian

Responden kurang kooperatif karena pada saat penelitian waktunya bertepatan dengan kegiatan lain di sekolah.